

The Correlation between Vocabulary Mastery and Students' Preferences on Short Stories

[Korelasi antara Penguasaan Kosakata dan Kesukaan Siswa pada Cerita Pendek]

May Lucyana Kartono Putri¹⁾, Fika Megawati *²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondasi: fikamegawati@umsida.ac.id

Abstract: *The purposes of this study was to determine whether there is a correlation between vocabulary mastery and students' preferences at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. The method used in this research is correlation method. The data source of this research was 7th grade students of SMP Muhammadiyah 5 Tulangan with a total of 30 participants. The data collection technique used questionnaires and tests. The data analysis used is Product Moment correlation test. The results showed that there was no significant relationship between vocabulary mastery and liking short stories of 7th grade students of SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. This is proven by the correlation coefficient of 0,08 and 0,00 greather than 0,05 at significant level of 5%. This proves that at a significant level of $\alpha = 0.05$ or at a confidence level of 95% there is no significant relationship between vocabulary mastery and preferences on short stories in SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.*

Keywords – Correlation, Vocabulary Mastery, Preferences on Short Stories

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penguasaan kosakata dan kesukaan cerpen di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dengan jumlah peserta 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes. Analisis data yang digunakan adalah Uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kesukaan pada cerpen siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,08 dan 0,00 lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan 5%. Hal ini membuktikan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kesukaan cerpen pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.*

Kata Kunci – Korelasi, Penguasaan Kosakata, Kesukaan pada Cerita Pendek

I. PENDAHULUAN

Jumlah total kata dalam suatu bahasa atau kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan oleh seseorang dalam berbicara dan menulis adalah kosakata. Karena semakin kompleksnya kehidupan, kosakata suatu bahasa terus berubah dan berkembang. Hingga saat ini, jumlah pasti kata-kata dalam bahasa Inggris tidak diketahui, tetapi perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar 1 juta. Telah dijelaskan di atas bahwa penguasaan kosakata yang memadai diperlukan untuk mempelajari bahasa secara efektif [1]. Kosakata didefinisikan sebagai kumpulan semua kata yang dimengerti oleh seseorang atau semua kata yang mungkin akan digunakan untuk membuat kalimat baru [2]. Banyak siswa yang membaca cerita pendek bahasa Inggris tetapi tidak dapat mengaplikasikannya karena kurangnya kosakata. Penguasaan kosakata sangat penting untuk mendukung empat keterampilan berbahasa Inggris yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca cerita pendek dalam bahasa Inggris belum menjadi kebiasaan yang kuat. Membaca adalah bagian penting dari proses belajar kosakata, namun saat ini belum tertanam dalam diri siswa. Anda akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dan dapat berpikir rasional jika Anda menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kosakata siswa akan bertambah sebagai hasil dari kebiasaan membaca. Membaca adalah keterampilan yang harus dipelajari

Pengajaran cerpen dapat menyampaikan nilai moral cerpen, juga dapat mengembangkan karakter yang dapat ditemukan dari sebuah cerita, baik karakter baik maupun buruk. Dengan mempelajari cerpen fiksi atau nonfiksi, hal ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jadi siswa dapat mempelajari tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dan ini akan mempengaruhi kebiasaan dan perilaku mereka [3]. Cerpen adalah karya prosa fiksi yang padat dan berdiri sendiri di bawah sekitar 10.000 kata yang seringkali berfokus pada satu kejadian dan memiliki sedikit karakter.[4] Menggunakan cerita pendek sebagai media untuk memotivasi siswa dalam membaca merupakan metode yang sangat

efektif bagi siswa, khususnya siswa sekolah menengah pertama [5]. Kosakata telah menjadi aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, instruksi kosakata di kelas harus sesuai agar tidak terjadi masalah pada penguasaan kosa kata siswa [6]. Salah satu keterampilan berbahasa Inggris serta unsur kebahasaan seperti kosakata harus diajarkan kepada siswa pada semua tingkatan, khususnya tingkat sekolah menengah pertama [7].

Meskipun mereka telah belajar bahasa Inggris sejak sekolah dasar, sebagian besar siswa SMP masih kesulitan dengan kosa kata bahasa Inggris. Pembelajar sering mengalami kesulitan menafsirkan kata-kata tertentu dalam konteks [8]. Penguasaan kosakata sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMP [9]. Dengan meningkatkan penguasaan kosa kata siswa, mereka akan mampu membaca, memahami, dan memahami teks, serta menghafal kata-kata [10]. Mempelajari kosa kata memungkinkan siswa untuk dengan mudah membagikan ide mereka tentang arti kata [11]. Kosakata merupakan komponen dasar yang harus dikuasai. Semakin banyak siswa memperkaya kosa kata mereka, semakin baik mereka akan menampilkan bahasa mereka. Memiliki kosa kata yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan membaca siswa [12]. Kosakata adalah kunci keberhasilan belajar bahasa. Ini dapat membantu orang membaca dan memahami teks dengan lebih efektif [13]. Penguasaan kosakata berarti tidak hanya mengetahui kata-kata dan artinya, tetapi juga memahami bagaimana kata-kata itu terdengar dan bagaimana kata-kata itu digunakan dalam konteks [14]. Cerita pendek juga merupakan salah satu bahan yang paling efektif untuk mengajar siswa tentang budaya lain. Siswa dapat mempelajari kata-kata baru dengan aplikasi dunia nyata melalui cerita pendek [15]. Dengan kata lain, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan mempelajari konteks yang dijelaskan dalam teks [16]. Cerita pendek dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan kata dan keterampilan membaca mereka [17]. Kosakata akan membuat siswa lebih banyak berlatih struktur yang lebih mudah berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari [18].

Sebuah penelitian yang telah dilakukan menurut Karaaslan, Kilic, Yalcin, Gullu [19]. Partisipan penelitian ini adalah 45 siswa sekolah persiapan tahun kedua, 24 laki-laki dan 21 perempuan dengan rentang usia 18-20. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuesioner dan metode kualitatif dengan desain analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis frekuensi jawaban Ya/Tidak siswa dalam menanggapi item/ Pernyataan angket laporan diri yang mencerminkan pandangan dan perasaan mereka terhadap pengalaman belajar kosa kata sinkron dan asinkron berbasis permainan dari 45 siswa yang berpartisipasi. dalam studi ini, sebagian besar memiliki ide dan perasaan positif tentang game meskipun beberapa juga melaporkan keterbatasan, yang patut dipertimbangkan untuk diterapkan lebih lanjut.

Sedangkan penelitian menurut Aziz & Nazuin [20]. Peserta penelitian ini adalah siswa kelas dua dari National Munshi Abdullah Middle School di Kulai, Johor. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan desain kuesioner dan pemerinkkatan latihan kosakata. Menurut temuan penelitian ini, Karena mereka memiliki pemahaman cerita pendek sebelumnya dari mempelajari komponen sastra di Kelas Satu, siswa Kelas Dua dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Sampel juga beragam dalam hal kemampuan bahasa Inggris dan latar belakang. Skor siswa yang telah menerima pelatihan kosa kata sebelum menjawab kuesioner digunakan untuk menentukan pencapaian tinggi, rata-rata, dan rendah. Karena memenuhi kriteria penelitian, 70 siswa ini dipilih sebagai sampel. Purposive sampling digunakan dalam hal ini, yang berarti subjek dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik atau kriteria untuk penelitian tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan kamus adalah strategi yang paling efektif. Siswa ESL sering menggunakan teknik ini untuk menentukan arti kosa kata yang ditemui saat menjawab latihan kosa kata yang dinilai dalam sebuah cerita pendek. Selain menggunakan kamus, orang yang berprestasi tinggi dalam latihan kosa kata juga menggunakan strategi menebak. Memberikan petunjuk, bertanya kepada teman, dan merasakan koneksi, di sisi lain, adalah strategi yang paling jarang digunakan oleh responden.

Meskipun mengetahui bahwa penelitian sebelumnya telah menjelaskannya secara rinci, temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan kamus adalah strategi yang paling umum digunakan di kalangan pembelajar ESL untuk mendapatkan arti dari kosakata yang mereka temui saat menjawab latihan kosakata yang dinilai, yaitu dalam cerita pendek. Namun peneliti tidak menggunakan kamus sebagai strategi untuk meningkatkan kosa kata siswa dalam cerita pendek. Peneliti menggunakan tempat yang berbeda, jumlah peserta yang berbeda dan instrumen yang berbeda.

Dari hasil preobservasi saya ada 117 siswa kelas 7 yang terbagi menjadi 4 kelas. Dari hasil preobservasi di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan bahwa siswa sudah melakukan tes kosa kata saat mengerjakan ulangan harian di sekolah. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dan preferensi pada cerpen. Untuk pertanyaan penelitiannya adalah Apakah ada hubungan antara penguasaan kosa kata dan preferensi pada cerpen? dan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan kosa kata dan preferensi pada cerpen.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi antara penguasaan kosa kata siswa dengan kesukaan siswa terhadap cerita pendek. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa pengukuran terhadap kedua variabel yang diteliti dan dikumpulkan melalui angket dan tes tertulis. Variabel bebas Y yang pertama adalah kesukaan siswa terhadap cerita pendek dan X variabel terikatnya adalah penguasaan kosa kata siswa yang dikumpulkan melalui tes tertulis. Data variabel kesukaan siswa pada cerpen adalah skor persentase dari hasil pengisian

angket kesukaan siswa pada cerpen. Selanjutnya data untuk variabel penguasaan kosakata adalah skor pada tes penguasaan kosakata.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengukur preferensi siswa terhadap cerita pendek, sedangkan tes digunakan untuk mengukur penguasaan kosa kata siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis. tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment untuk melihat apakah ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kesukaan siswa terhadap cerita pendek. Sebelum dilakukan uji korelasi, tingkat homogenitas dan normalitas data dihitung terlebih dahulu. Jika data homogen dan normal, maka dilakukan uji parametrik dengan uji korelasi Product Moment [21].

Untuk kuesioner peneliti adaptasi dari Tarina [22]. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tentang preferensi siswa dalam menggunakan cerita pendek. Siswa harus menjawab lima pernyataan. Para siswa diberi waktu 15 menit untuk menyelesaikan kuesioner oleh peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Cerpen memotivasi saya untuk belajar bahasa Inggris
2. Saya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru menggunakan cerita pendek.
3. Cerpen membuat saya tertarik untuk belajar kosakata berbasis bahasa Inggris.
4. Cerita pendek membantu saya menghafal kosa kata
5. Saya sangat suka belajar cerita pendek bahasa Inggris karena saya menemukan banyak kosakata.

Responden diminta untuk memilih tingkat kesetujuannya terhadap pernyataan kuesioner, yang diurutkan menjadi empat tingkat tanggapan, yaitu sebagai berikut: 1. Sangat Tidak Setuju (SD) 2. Tidak Setuju (D) 3. Setuju (A) 4. Sangat Setuju (SA).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesukaan Siswa Pada Cerita Pendek

Dari hasil data angket kesukaan siswa terhadap cerita pendek dari 30 siswa, jumlah jawaban terbanyak adalah 90 dan jumlah jawaban terendah adalah 50. Sedangkan rata-rata keseluruhan adalah 58,3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaan siswa terhadap cerpen dapat dikatakan suka. Hal ini terlihat pada skor tertinggi 90 dan skor terendah 50 dengan rata-rata 58,3. Kemudian berdasarkan sampel 30 siswa, nilai instrumen angket di kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan mencapai nilai tertinggi 90 dan nilai terendah mencapai 50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang tinggi. Dengan kriteria validitas tinggi karena berada pada kriteria antara $0,90 < r < 0,50$.

2. Penguasaan Kosakata

Hasil perolehan skor penguasaan kosakata siswa sampel dari sampel 30 siswa diperoleh skor tertinggi dengan skor 10 rata-rata skor 5 dari 100 berjumlah 10 siswa, skor 9 rata-rata 4,5 nilai 90 berjumlah 16 siswa, skor 8 rata-rata 4 poin 80 berjumlah 2 siswa, skor 7 rata-rata 3,5 nilai 70 berjumlah 2 siswa. Secara tidak langsung menunjukkan tingkat penguasaan kosakata pada siswa. Variasi perolehan skor di atas mengidentifikasi tingkat penguasaan kosakata siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Penguatan. Berdasarkan hasil analisis penguasaan kosakata siswa menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian dalam pembelajaran kosakata kelas 7 diperoleh rata-rata 91 dengan kategori mampu menguasai kosakata.

3. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 26. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 26,

Tabel 3.1 Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
Penguasaan Kosakata					
	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Beetwen groups	87936, 817	1	87936, 817	2417,182	, 000
Within groups	2110, 033	58	36, 380		
Total	90046, 850	59			

Uji homogenitas diperoleh dari data hasil penguasaan kosakata dan kesukaan pada cerpen. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,00 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak. Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan $\alpha = 0,00$ bahwa hasil uji homogenitas varians data penguasaan kosakata siswa tidak homogen.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data sebagai syarat utama untuk uji parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 26. Hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Sig. dari 0,00 > 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan SPSS 26.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,14759817
Most Extreme Differences	Absolute	,246
	Positive	,167
	Negative	-,246
Test Statistic		,246
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction

5. Hasil Uji Korelasi

Dari hasil uji korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 26 didapatkan koefisien korelasi 0,08 dan 0,00 lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan 5%, sehingga H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan preferensi pada cerpen di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil korelasi SPSS 26 berikut ini:

Table 3.3 Correlation test result table

One Sample Test						
Test Value = 91						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the difference	
					Lower	Upper
Penguasaan Kosakata	,223	29	,825	,333	-2,73	3,39
Kesukaan Siswa Pada Cerita Pendek	-10,730	29	,000	-40,667	-48,42	-32,92

Data kesukaan cerpen siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan diperoleh dari angket kesukaan cerpen yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 90 dan minimal 50. Data kesukaan pada variabel cerpen diperoleh dari skor masing-masing siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 50 dengan nilai rata-rata 58,3. Nilai angket siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan tergolong cukup dengan kisaran 50. Hasil preferensi pada angket cerpen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penguasaan kosa kata siswa. Hubungan antara preferensi terhadap cerpen dan penguasaan kosakata tidak saling terkait karena dengan preferensi terhadap cerpen yang rendah, penguasaan kosakata juga tidak akan baik.

Hal ini juga ditunjukkan dengan rata-rata kesukaan terhadap cerita pendek yaitu 58,3 sedangkan rata-rata penguasaan kosakata adalah 91 pada siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Kemudian dibuktikan dengan

koefisien korelasi 0,8 dan 0,00 lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan 5% maka H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan preferensi pada cerpen di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penguasaan kosakata di kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan tidak ada hubungannya dengan kesukaan pada cerpen.

Hasil pembelajaran penguasaan kosakata tidak terlalu berhubungan dengan kesukaan membaca cerita pendek pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul [23] yang meneliti penguasaan kosa kata dan minat siswa terhadap bahasa Inggris terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 44 Satap Oku. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penguasaan kosa kata dan minat dalam bahasa Inggris terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umair [24] yaitu penguasaan kosa kata mahasiswa dan kemampuan menulis mahasiswa UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi kedua derajat signifikansi lebih besar dari nilai r tabel, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosa kata siswa dan kemampuan menulis mereka. Artinya, semakin banyak kosa kata yang mereka kuasai, semakin baik keterampilan menulis yang mereka miliki. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Sheila [25] di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata dan keterampilan menulis siswa SMKN 2 Ponorogo memiliki nilai positif atau korelasi searah, korelasi dan koefisien cukup.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, khususnya kelas 7. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penguasaan kosa kata dengan kesukaan pada cerita pendek pada siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,08 dan 0,00 lebih besar dari 0,5 pada taraf signifikan 5%, sehingga H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kesukaan pada cerita pendek pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

Peneliti merekomendasikan agar siswa berlatih kosakata di dalam dan di luar kelas, sehingga mereka akan lebih mudah mengingat kosakata tersebut. Penelitian ini berfokus pada penguasaan kosa kata dan preferensi pada cerita pendek. Semoga peneliti selanjutnya dapat meneliti kosa kata yang lebih kompleks dengan keterampilan lain dan menerapkan teknik baru untuk membuat siswa lebih tertarik mempelajari kosa kata dan belajar bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian hingga selesainya artikel ini dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- [1] K. Zaifa, "Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa," *Academia*, no. 01, pp. 87–93, 2019.
- [2] T. F. Azizah, *Peningkatan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Menggunakan Media Jumbled Letters Siswa Kelas Iib Mi Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo*. 2012.
- [3] W. D. Sulisty, "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah," *J. Ideguru*, vol. 2, no. 2, pp. 74–80, 2017.
- [4] A. Garzon, "Short stories," *Rethink. Marx.*, vol. 2, no. 1, pp. 71–81, 1989, doi: 10.1080/08935698908657845.
- [5] D. I. Pratiwi, J. Putri, and A. Suhadi, "Short Story As a Media for Motivating Students' Improvement in Reading," *Premise J. English Educ.*, vol. 9, no. 1, p. 30, 2020, doi: 10.24127/pj.v9i1.2620.
- [6] R. W. W. Putri, "Improving Vocabulary Mastery of Grade Students in," vol. 1, no. 2, pp. 1–14, 2013.
- [7] S. Fatimah, "Students' Vocabulary Mastery through Word Wall at SMPN 44 Surabaya," *JournEEL (Journal English Educ. Lit.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–33, 2020, doi: 10.51836/journeel.v2i2.166.
- [8] S. Ayu Cleverisa, S. Sahiruddin, and W. C. Perdhani, "The Correlation between EFL Students' Vocabulary Mastery and Their Reading Ability," *J. Pendidik. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. 3, p. 487, 2022, doi: 10.28926/riset_konseptual.v6i3.555.
- [9] A. Syarifudin, R. Marbun, and D. Novita, "Analysis on the Students' Vocabulary Mastery a Descriptive Study on the MTs," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 9, pp. 1–10, 2014.
- [10] I. Indrawati and F. Resti, "Using Anagram Technique to Develop Students' Vocabulary Mastery to the Seventh Grade Students," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–96, 2020, doi: 10.32923/kjmp.v3i2.1434.
- [11] H. Beno, "The Effectiveness of Using Short Story to Improve Students' Vocabulary Mastery," *Langua J.*

- Linguist. Lit. Lang. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 32–40, 2019, [Online]. Available: www.jurnal.stkipkieraha.ac.id/langua
- [12] Zhou, Yang, and Wang, “THE COMPARISON BETWEEN EXTROVERT AND INTROVERT STUDENTS IN LEARNING VOCABULARY,” *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [13] R. P. Yulsardi and Ratmanida, “The Effect of Digital Flashcard on Students’ Vocabulary Mastery : An Experimental Research at SMPN 12 Padang,” *J. English Lang. Teach.*, vol. 10, no. 3, pp. 305–314, 2021, doi: 10.24036/jelt.v10i3.113806.
- [14] R. Triariani, *the Effectiveness of Word Wall Media To Improve*. 2020.
- [15] Nasria, Muhammad Ihsan, and Andi Muhammad Dakhalan, “Improving Vocabulary Mastery By Using Short Stories,” *Datokarama English Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 74–83, 2022, doi: 10.24239/dee.v3i2.56.
- [16] E. D. Febriyanti and R. Riandi, “The Influence of Using Short Story Toward Students’ Vocabulary Mastery at the Seventh Grade Students of An’nur Junior High School Tanah Abang Jakarta Academic Year 2019 - 2020,” *J. English Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 37–44, 2020, doi: 10.30653/005.202031.56.
- [17] A. G. Zainal, R. Risnawaty, H. Isyaku, R. Rt. Bai, and M. F. Sya, “The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners’ Reading Comprehension,” *Int. J. Soc. Cult. Lang.*, vol. 10, no. 1, pp. 143–152, 2022, doi: 10.22034/ijsc.2021.247370.
- [18] W. A. Rahman, “the Use of Short Story To Enrich Students’ Vocabulary Achievement At Sman 9 Pinrang,” pp. 1–112, 2020.
- [19] H. Karaaslan, N. Kilic, G. Guven-Yalcin, and A. Gullu, “Students’ Reflections On Vocabulary Learning Through Synchronous And Asynchronous,” *Turkish Online J. Distance Educ.*, vol. 19, no. July, pp. 53–70, 2018.
- [20] F. Pendidikan, “Strategies Used By ESL Learners To Derive Meaning Of Vocabulary In A Short Story Marzilah A. Aziz & Tengku Nazuin Tengku Nazudin Fakultas Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia”.
- [21] S. Riyanti, S. Susetyo, and D. E. C. Wardhana, “Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas,” *Diksa Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 42–51, 2019, doi: 10.33369/diksa.v5i1.9236.
- [22] M. Tarina, “Developing students’ vocabulary through short story in rural area,” pp. 1–72, 2021.
- [23] N. Afifah, “The correlation between vocabulary mastery and student’s English interest toward student’s speaking achievement SMP Negeri 44 Satap Oku,” *J. Lang. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–73, 2018, [Online]. Available: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JoLE/article/view/32>.
- [24] U. Rahmati, “The correlation between vocabulary mastery and students’ writing skill,” p. 59, 2018.
- [25] SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA, “THE CORRELATION BETWEEN STUDENT’S VOCABULARY MASTERY AND WRITING SKILL AT SMK NEGERI 2 PONOROGO,” no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.